

**HUBUNGAN ANTARA *CELEBRITY WORSHIP* DAN
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN *BODY IMAGE*
REMAJA DI INDONESIA**

Skripsi

YUSMA LINDA

NPM. 1931080235



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445H/2023M**

**HUBUNGAN ANTARA *CELEBRITY WORSHIP* DAN
INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN *BODY IMAGE*
REMAJA DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) pada Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

YUSMA LINDA

NPM. 1931080235

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Pembimbing 2 : Citra Wahyuni, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445H/2022M

ABSTRAK

Hubungan *Celebrity Worship* dan Interaksi Teman Sebaya dengan *Body Image* pada Remaja Indonesia

Oleh :

Yusma Linda

Remaja akan mengalami perubahan pada dirinya terutama pada bagian yang nampak yaitu bentuk tubuh. Apabila remaja merasa tubuh yang dimilikinya jauh dari standar ideal yang dimiliki maka akan menyebabkan rasa kekurangan di dalam dirinya. Rasa kekurangan ini menjadi penyebab seseorang memiliki body image yang negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara celebrity worship dan interaksi teman sebaya dengan body image pada remaja.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan yaitu one shot studi design. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan karakteristik subjek yaitu remaja akhir usia 18-21 tahun, menyukai selebriti idola, dan bergabung dalam sebuah fandom. Responden yang digunakan berjumlah 101 remaja yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa $R^2 = 0.321$, $p < 0,01$, artinya celebrity worship dan interaksi teman sebaya secara simultan dapat memprediksi body image pada remaja. Mengacu pada hasil hipotesis, terdapat hubungan positif antara celebrity worship dengan body image sebesar 17.6% dengan koefisien $\beta = 0.350$, $p < 0.01$. dan terdapat korelasi negatif antara interaksi teman sebaya dengan body image sebesar 11.3% dengan koefisien $\beta = -0.276$, $p < 0.01$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat celebrity worship, semakin positif citra tubuh, dan semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya, semakin rendah citra tubuh negatif.

Keywords : *Body Image, Celebrity Worship, Interaksi Teman Sebaya*

ABSTRAK

Celebrity Worship and Peer Interaction Correlated with The Adolescent Body Image in Indonesia

Yusma Linda

Adolescents experience changes in themselves, especially in the most visible areas of their body shapes. When adolescents think that their body didn't meet the ideal standards, they feel insecure. This insecurity causes someone to have a negative body image. This research aimed to find out the correlation between celebrity worship and peer interaction with the adolescent body image.

This research is non-experimental quantitative study with the one-shot-study design. The sampling technique was the purposive sampling with characteristics subject are 18-21 years old, have loved idols, and a member of fandoms. The number of respondents was 101 adolescents from various regions of Indonesia.

The multiple regression analysis results showed that $R^2 = 0.321$, $p < 0.01$, means celebrity worship and peer interaction could simultaneously predict the adolescent body images. Referring to the hypothesis results, there was a positive correlation between the celebrity worship and the body images with 17.6% with coefficient $\beta = 0.350$, $p < 0.01$. and there was a negative correlation between the peer interaction and body images with 11.3% with coefficient $\beta = -0.276$, $p < 0.01$. The results showed that higher the level of celebrity worship, the more positive the body image, and the higher the level of interaction, the less negative the body image.

Keywords: body image; celebrity worship; peer interaction

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (koma terbali k di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	هـ	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidakdil amban gkan apabila terletak di awal kata)	
ح	<u>H</u>	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
اَ	A	جاهلية	ا	Ā	بينكم	ي...	Ai
اِ	I	يسعى	ي	Ī	قول	و...	Au
اُ	U	فروض	و	Ū			

3. Ta Narbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasinya tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbaba. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-markaz, al-syamsu.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusma Linda
NPM : 1931080235
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara *Celebrity Worship* dan Interaksi Teman Sebaya dengan *Body Image* Remaja di Indonesia” adalah benar merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023



Yusma Linda

1931080235

**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan antara Celebrity Worship dan Interaksi
Teman Sebaya dengan Body Image Remaja di
Indonesia
Nama : Yusma Linda
Npm : 1931080235
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan Dan Dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Thahir, M.A., Ed D
NIP.197604272007011015

Citra Wahyuni, M.Si
NIP.19930316201932016

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Telp. (0721)703278 Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Hubungan antara Celebrity Worship dan Interaksi Teman Sebaya dengan Body Image Remaja di Indonesia" disusun oleh Yusma Linda, NPM. 1931080235, Jurusan Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada , 20 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. M Nursalim Malay, M.Si
Sekertaris : Nurul Isnaini, M.Psi
Penguji Utama : Intan Islamia, M.Sc
Penguji Pendamping I : Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D
Penguji Pendamping II : Citra Wahyuni, M.Si

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 1974403302000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani hamba-Nya di luar batas kemampuannya”

(Qs. Al-Baqarah :286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Yang pertama dari segala sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta meperkanalkanku dengan cinta. Atas karuania serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad Shallallahu A'laihi Wassalam. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, kupersembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Ismail dan Ibu Nurmala yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu mendo'akan, merawat, menjaga, memberikan kasih sayang dan cintanya, serta selalu memotivasi agar saya mampu menggapai cita-cita dan harapan yang diinginkan
2. Teruntuk saudara dan saudari yang sangat saya sayangi, Ira Wati, S.Psi dan Ariansyah yang menjadi pelengkap kebahagiaan dan menjadi penyemangat besar agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis masih jauh dari kata kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Ftriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan arahan serta informasi penting dalam hal perkuliahan dan telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
4. Bapak Andi Thahir, M. A., Ed.D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Citra Wahyuni, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing II, yang selalu memberikan arahan, masukan, dan bantuan serta tidak pernah lelah mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi. Semangat yang selalu diberikan, dukungan kepada peneliti sehingga mampu bertahan dan mampu menyelesaikan skripsi ini, kesabaran dan dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.

5. Bapak Nugroho Arief Setiawan, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir
6. Ibu Intan Islamia, M.Sc selaku dosen penguji utama dalam sidang munaqosyah yang telah memberikan waktu dan ilmunya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta meberikan ilmu kepada peneliti selama perkulaiahan.
8. Kepada setiap responden penelitian terima kasih telah membantu meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian ini
9. Sahabat kecil saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Almh. Imelda Gita Nanda.
10. Sahabat dari awal masuk kuliah hingga saat ini, Tryas Hadini, Tiara Ayu Wandira Ys, Umi Uswatun, Meli Nurlinda dan Artika Syafitri.
11. Keluarga besar Psikologi angkatan 2019 khususnya pada kelas E yang telah membantu dan belajar bersama selama perkuliahan.
12. Keluarga besar Ria yang telah menemani masa perkuliahan, Ibu Ayu, Nova Cristoper, Intan Predina, Indri Setiaum, Hesti Munawaro, Endahdwu, Ceebong, dan Omek
13. Teman-teman penggemar selebriti idola yang bergabung dalam beberapa *fandom*, Army, Blink, Once, EXO-L, Carat, Trasure Maker, dan *fandom-fandom* lainnya yang telah membantu berjalannya penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin.

Bandar Lampung, Juni 2023

Yusma Linda
1931080235

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
E. Penelitian Terdahulu.....	8
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12

A.	Body Image.....	12
1.	Definisi <i>Body Image</i>	12
2.	Aspek-aspek <i>Body Image</i>	13
3.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Body Image</i>	14
4.	<i>Body Image</i> dalam Perspektif Islam	17
B.	Celebrity Worship	19
1.	Definisi Celebrity Worship	19
2.	Aspek – Aspek Celebrity Worship	20
C.	Interaksi Teman Sebaya.....	22
1.	Definisi Interaksi Teman Sebaya.....	22
2.	Aspek – aspek Interaksi Teman Sebaya.....	23
D.	Hubungan Celebrity Worship dan Interaksi Teman Sebaya dengan Body Image	25
E.	Kerangka Berfikir.....	27
F.	Hipotesis	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A.	Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	29
1.	Identifikasi Variabel Penelitian	29
2.	Definisi Operasional.....	29
B.	Populasi dan Subjek Penelitian	31
1.	Populasi Penelitian	31
2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32

3.	Sampel	32
C.	Metode Pengumpulan Data.....	32
1.	Skala <i>Body Image</i>	33
2.	Skala <i>Celebrity Worship</i>	33
3.	Skala Interaksi Teman Sebaya	34
D.	Validitas dan Reliabilitas	35
1.	Validitas Alat Ukur.....	35
2.	Reliabilitas	35
E.	Metode Analisis Data	36
BAB IV	37
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	37
A.	Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	37
1.	Orientasi Kacah	37
2.	Persiapan Penelitian.....	38
3.	Pelaksanaan Try Out.....	39
4.	Uji Seleksi Item dan Reliabilitas Instrumen.....	40
B.	Pelaksanaan Penelitian	44
1.	Penentuan Subjek Penelitian	44
2.	Deskripsi Sampel atau Partisipan Penelitian Error! Bookmark not defined.	
3.	Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	44
4.	Skoring.....	45
C.	Analisis Data Penelitian.....	45

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	45
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	46
3. Uji Asumsi	50
4. Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	57
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Hubungan Celebrity Worship dan Interaksi Teman Sebaya dengan Body Image	27
Gambar 2. Pie Cart Kategorisasi Body Image.....	47
Gambar 3. Pie Cart Kategorisasi Celebrity Worship	48
Gambar 4. Pie Cart Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya.....	50
Gambar 5. Uji Homoskedastisitas	53

DAFTAR TABEL

Table 1. <i>Blueprint</i> Skala <i>Body Image</i>	33
Table 2. <i>Blue Print</i> Skala <i>Celebrity Worship</i>	34
Table 3. <i>Blue Print</i> Skala Interaksi Teman Sebaya	34
Table 4. Distribusi Item Valid Serta Gugur Skala <i>Body Image</i>	41
Table 5. Distribusi Item Valid Serta Gugur Skala <i>Celebrity Worship</i>	42
Table 6. Distribusi Item Valid Serta Gugur Skala Interaksi Teman Sebaya	43
Table 7. Deskripsi Data Penelitian	45
Table 8. Kategorisasi <i>Body Image</i>	47
Table 9. Kategorisasi <i>Celebrity Worship</i>	48
Table 10. Kategorisasi Interaksi Teman Sebaya.....	49
Table 11. Uji Normalitas.....	51
Table 12. Uji Linieritas	52
Table 13. Uji Multikolinieritas	53
Table 14. Uji Hipotesis Pertama	54
Table 15. Uji Hipotesis Kedua	55
Table 16. Uji Hipotesis Ketiga	56
Table 17. Sumbangan Efektif	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian

Lampiran 2. Validitas Reliabilitas Hasil

Lampiran 3. Skala Penelitian

Lampiran 4. Data Skor Penelitian

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Ketiga Variable

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 8. Sumbangan Efektif

Lampiran 9. Skala Penelitian Google Formulir

Lampiran 10. Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang dianggap penting dalam fase perkembangan manusia baik dalam hal biologis, emosional, sosial, mental, dan cara berpikir (Skabeikyte-Norkiene et al., 2022). Seseorang dapat dikatakan remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) apabila seseorang telah berada di usia 10-24 tahun dan memiliki status belum menikah. Menurut (Hurlock, 1996) masa remaja berada di antara usia 12 - 21 tahun sampai berakhirnya pertumbuhan fisik. Masa remaja terdiri dari tiga fase perkembangan yaitu kategori remaja awal berada di usia 12 – 15 tahun, kategori remaja tengah berada di usia 15 – 18 tahun dan kategori remaja akhir berada di antara usia 18 – 21. Pada usia remaja seseorang akan mengalami perubahan pada dirinya salah satunya yaitu perubahan pada bentuk tubuh.

Menurut para ahli, apabila seorang remaja merasa tubuh yang dimilikinya jauh dari standar ideal yang dimiliki maka akan menyebabkan rasa kekurangan (Leone, Mullin, Maurer-starks, & Rovito, 2014). Rasa kekurangan ini menjadi penyebab seorang remaja memiliki *body image* yang rendah. Akan tetapi apabila remaja mempunyai rasa syukur didalam dirinya maka akan tercipta *body image* tinggi (Gattario & Frisé, 2019). *Body image* yaitu berupa konstruksi kompleks yang terdiri dari sikap dan persepsi tentang tubuh seseorang. Adapun aspek dari terbentuknya *body image* antara lain yaitu *body competence*, *body inadequacy* dan *internal conflict* (Leone et al., 2014).

Seorang manusia yang hidup di dunia diberikan kewajiban untuk mengamalkan isi Al-Qur'an dalam hidup

dikeseharian. Pada Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai bagaimana seharusnya umat manusia bersikap dan bertingkah laku dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapi. Islam juga telah menjelaskan bahwa manusia hendaklah selalu meningkatkan rasa syukur dalam dirinya atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, salah satunya yaitu bentuk tubuh yang dimiliki (Al-Mahalli & Al-Suyuthi, 2009).

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ibrahim ayat 7 sebagai berikut :

إِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Q.S Ibrahim ayat 7

Artinya :

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azabku sangat pedih”

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk bersyukur atas segala nikmat yang diiliki sebagaimana yang telah diajarkan oleh baginda Rasul Muhammad SAW. Rasulullah selalu mengajarkan kebaikan dalam berbagai hal salah satunya adalah cara bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Allah SWT telah memberikan nikmat yang banyak terhadap hamba-Nya salah satunya adalah tubuh yang diciptakan dengan rupa sebaik-baiknya. Sebagai hamba yang taat kepada pencipta-Nya maka umat manusia dianjurkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan dan menjaga tubuh dengan sebaik-baiknya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk memperlakukan anggota tubuh dengan

sebaik-baiknya, menjaga kebersihan tubuh, dan tidak merubah anggota tubuh yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini banyak remaja yang merasa kurang dan tidak puas terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati et al (2021) menunjukkan dari 241 siswa remaja di Jawa Barat terdapat 51,9% siswa memiliki *body image* rendah sedangkan terdapat 48.1% siswa remaja memiliki *body image* tinggi dengan jumlah remaja perempuan lebih banyak dari pada remaja laki-laki berjumlah 62.7% sedangkan jumlah laki-laki 37.3%. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa *body image* yang rendah pada remaja disebabkan oleh orientasi penampilan fisik, kepuasan tubuh, klasifikasi berat badan dan preokupasi berat badan. Penelitian lainnya Habibah et al (2021) mengatakan dari 109 remaja putri di Yogyakarta terdapat 11% remaja putri terpapar *korean wave*, 88.1% menggambarkan *body image* rendah dan 47.7% beresiko terkena gangguan makan. Penelitian Bordeleau et al (2022) mengatakan bahwa rasa tidak puas dengan bentuk tubuh yang dimiliki paling banyak dialami oleh seseorang yang kelebihan berat badan. Penelitian yang dilakukan oleh Niswah et al (2021) di Jawa Tengah dan Lombok 11% remaja perempuan dan 14% remaja laki-laki mengalami kelebihan berat badan sedangkan 70% remaja menganggap diri mereka kelebihan berat badan.

Remaja yang memiliki berat badan berlebih merasa tidak bahagia dengan persepsi berat badan mereka dibandingkan remaja dengan kondisi tubuh yang kurus. Masalah lainnya juga diungkap dalam penelitian Jankauskiene dan Baceviciene (2019) bahwa remaja dengan indeks masa tubuh yang tinggi dan berat badan tinggi menunjukkan kekhawatiran *body image* serta perilaku hidup tidak sehat. Permasalahan lainnya terdapat dalam

penelitian (Maltby et al., 2005; Utami, 2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap selebriti dan *body image* yang banyak terjadi pada remaja. Pembentukan hubungan para-sosial dengan selebriti yang dianggap memiliki bentuk tubuh yang baik dapat menyebabkan *body image* yang buruk pada remaja putri. Selebriti umumnya dikenal oleh khalayak melalui media dan berhubungan dengan industri hiburan (Wesołowski, 2018). Saat menyukai selebriti seseorang akan melakukan apapun untuk menunjukkan rasa suka terhadap selebriti idolanya (Jung & Hwang, 2016). Semakin seseorang tertarik terhadap selebriti idolanya, maka ia akan semakin terlibat dalam kehidupan selebriti tersebut.

Selebriti yang saat ini banyak digandrungi oleh remaja yaitu selebriti yang berasal dari Korea. Negara Korea memberikan pengaruh yang besar terhadap industri yang ada di Indonesia atau dapat disebut dengan istilah *Korean wave*. *Korean wave* merupakan suatu istilah yang ditujukan untuk tersebarnya fenomena budaya Korea terutama dibidang musik atau *K-pop* di berbagai negara salah satunya di Indonesia. *K-pop* merupakan musik pop yang berasal dari Korea Selatan seperti BTS, BlackPink, Twice, EXO dan lainnya. Seseorang yang menyukai *K-pop* akan tergabung dalam komunitas penyuka selebriti idola atau dapat disebut dengan istilah *fandom* (Juniarti & Primanita, 2023). Seseorang yang tergabung dengan *fandom* bertujuan agar lebih mudah dalam memperoleh informasi selebriti idolanya dari sesama penggemar. Pada *fandom* ini akan terjadi banyak interaksi di dalamnya salah satunya yaitu interaksi teman sebaya.

Rasa suka atau ketertarikan terhadap selebriti idola mempunyai tingkatan yang berbeda-beda oleh setiap orang, tingkat paling sederhana yaitu dimulai dari sekedar menyukai hal-hal kecil sampai tahap yang serius seperti mempunyai rasa

obsesi atau keinginan untuk terlibat hubungan yang lebih dalam dengan selebriti idola. Fenomena ini disebut dengan istilah *celebrity worship* (Zsila, McCutcheon, & Demetrovics, 2018). *Celebrity Worship* atau dikenal sebagai hubungan para-sosial yaitu apabila seseorang mengenal orang lain tanpa diketahui oleh orang tersebut. Adapun aspek *celebrity worship* menurut Maltby et al. (2005) yaitu *entertainment-social*, *intens-personal*, dan *borderline-pathologychal*. Menurut Zahrotustianah & Puspitasari, (dalam Ayu & Astiti, 2020) Perilaku mengekspresikan cinta untuk selebriti idola yang dilakukan oleh penggemar *K-pop* sering dianggap berlebihan dan dinilai terlalu ekstrem sehingga sering dianggap obsesif, posesif bahkan delusif.

Menurut McCutcheon et al (2016) seorang remaja yang memiliki tingkat *celebrity worship* yang tinggi cenderung akan melakukan apapun demi selebriti idolanya (Brown & Tiggemann, 2016). Hal ini dikarenakan selebriti idola yang disukai akan dianggap sebagai suatu hal yang penting dan merupakan bagian dari dirinya sehingga remaja akan memiliki keinginan untuk terlihat sama seperti selebriti idola sebagai bentuk kedekatan antara selebriti dan penggemar (Rounsefell et al., 2020). Sosok selebriti idola kerap dijadikan sebagai standar ideal bagi penggemarnya. Sosok idola *K-pop* ditampilkan dengan standar tubuh ideal seperti tubuh yang langsing, kulit putih, wajah kecil dan hidung mancung sehingga membuat penggemarnya memuja dan berkeinginan memiliki tampilan fisik seperti idolnya (Tresna et al., 2021).

Kedekatan penggemar dan selebriti idola terjalin melalui interaksi secara langsung ataupun menggunakan media sosial yang ada dan melalui sebuah *fandom* atau komunitas penyuka selebriti. Sebuah *fandom* biasa melakukan interaksi sosial di dalamnya, baik interaksi secara langsung ataupun tidak langsung

(Cederborg, 2020). Saat melakukan interaksi dengan teman sebaya remaja akan saling terlibat melalui sentuhan ataupun pembicaraan (Ekström & Cekaite, 2020). Interaksi teman sebaya merupakan kedekatan seorang remaja dengan orang lain yang memiliki usia yang setara (Siroj, Sunarti, & Krisnatuti, 2019).

Interaksi teman sebaya merupakan interaksi yang memiliki fungsi sebagai proses pendukung untuk memperkuat nilai dan kualitas bersama (Aydoğdu, 2022). Interaksi teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang (Wahyuni & Costadinov, 2020). Adapun aspek pembentuk interaksi teman sebaya yaitu *intimacy*, *popularity*, *trust* dan *insightfulness*. Ketika melakukan interaksi remaja memiliki keinginan yang ada di dalam dirinya untuk disenangi dan juga diterima oleh kelompok serta lingkungan sebayanya (Franken et al., 2015). Apabila remaja mendapatkan penolakan dari teman sebayanya maka remaja tersebut akan merasa terasingkan sehingga memicu timbulnya *body image* yang rendah. Menurut Hirtenlehner et al (2022) remaja yang memiliki moralitas dan pengendalian diri yang tinggi hanya akan mendapatkan pengaruh kecil dari teman sebaya sehingga kecil peluang munculnya *body image* rendah di dalam interaksi yang dilakukan.

Penelitian ini mengkaji hubungan *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* remaja. Seorang remaja yang menyukai selebriti idola akan bergabung di dalam sebuah fandom atau komunitas. Di dalam sebuah fandom tersebut remaja melakukan interaksi bersama teman sebayanya sehingga penelitian ini ingin melihat bagaimana hubungan antara *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja di Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan *body image* pada remaja?
2. Apakah terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja?
3. Apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan antara *celebrity worship* dengan *body image* pada remaja
2. Mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja?
3. Mengetahui hubungan antara *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk dijadikan karya ilmiah yang dapat menabuh informasi keilmuan psikologi, dalam ranah psikologi perkembangan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan kepada remaja tentang bagaimana sikap yang seharusnya ketika mengidolakan selebriti dan meningkatkan rasa syukur pada tubuh yang dimiliki.

b. Bagi Penggemar Selebriti

Penelitian ini dapat mengarahkan remaja yang memiliki selebriti idola untuk tetap menyukai idolanya dalam batas yang wajar dan tidak berlebihan serta tidak melanggar aturan yang ada

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja penggemar K-pop.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan berdasar dari hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai dasar perbandingan dan kajian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan penelitian terdahulu dan membuat ringkasan dari beberapa penelitian tersebut. Peneliti mengambil beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam memperkaya bahan kajian. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian :

1. Penelitian Xu & Fan (2018) dengan judul *Diverse friendship networks and heterogeneous peer effects on adolescent misbehaviors*, menjelaskan mengenai Studi ini memperkirakan efek teman sebaya dalam jaringan pertemanan yang beragam oleh teman jenis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang lebih tinggi dengan teman-teman dapat menjelaskan efek teman sebaya yang heterogen. Semakin kuat efek teman sebaya dari teman yang sama menunjukkan bahwa kelompok dapat diidentifikasi.

Sementara itu, efek teman sebaya eksogen ada untuk beberapa karakteristik karakter demografis, menunjukkan perubahan komposisi jaringan pertemanan di sepanjang dimensi tersebut juga dapat mempengaruhi kenakalan remaja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan penelitian yang akan dilakukan hendak meneliti hubungan *celebrity worship* dan interaksi yang dilakukan teman sebaya dengan *body image* remaja yang menyukai K-pop menggunakan metode kuantitatif non eksperimental.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zsila et al., 2018) dengan judul *The association of celebrity worship with problematic Internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame*, diambil dari *Journal of Behavioral Addictions*. Penelitian ini membahas tentang hubungan asosiasi pemujaan selebriti dengan perilaku kompulsif, seperti penggunaan internet yang bermasalah, perilaku maladaptif, keinginan untuk ketenaran, dan *self-efficacy*. Hasil dari penelitian mengatakan tingginya tingkat pemujaan selebriti berhubungan dengan penggunaan internet yang bermasalah, lamunan maladaptif, dan keinginan untuk popularitas. Selain itu, wanita memiliki risiko lebih tinggi untuk terobsesi dengan selebriti dari pada pria. Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan yaitu mencari hubungan antar variabel yaitu variabel *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja yang di fokuskan pada remaja akhir penggemar K-pop.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2021) dengan judul *Description of Body Image Among Teenagers* membahas mengenai gambaran *body image* pada remaja di

Garut, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *body image* remaja di Garut berada pada kategori negatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian yang akan digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel yang digunakan yaitu *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya sebagai variabel independen dan *body image* sebagai variabel dependen.

4. Penelitian yang dilakukan (Brown & Tiggemann, 2020) dengan judul *A picture is worth a thousand words : The effect of viewing celebrity Instagram images with disclaimer and body positive captions on women ' s body image* membahas mengenai apakah paparan instagram dapat mengurangi efek merugikan dari citra selebriti pada citra tubuh wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan foto selebriti instagram berbahaya bagi citra tubuh wanita. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan melihat hubungan *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* dengan subjek yang digunakan yaitu remaja akhir penggemar K-pop.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Utami, 2019) dengan judul *The Relationship Between Celebrity Worship and Body Image Adolescent Who Idolize K-Pop* membahas mengenai hubungan antara *celebrity worship* dengan *body image* pada remaja yang menyukai K-pop. Hasil dari penenilitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara *celebrity worship* dengan *body image*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jumlah variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan tiga variabel yang akan diuji hubungannya yaitu variabel *celebrity*

worship dan interaksi teman sebaya sebagai variabel independen dan *body image* sebagai variabel dependen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Body Image*

1. Definisi *Body Image*

Body image atau citra tubuh merupakan konstruksi yang terbentuk dari beberapa komponen yaitu kognitif, afektif, konseptual dan perilaku (Soulliard & Vander Wal, 2019). *Body image* adalah bentuk pikiran, sikap, perasaan dan persepsi yang terdapat di dalam diri individu memandang tubuh yang dimilikinya (Grimm & Schwartz, 2017). *Body image* dapat dikatakan sebagai evaluasi kognitif dan emosional individu terhadap bentuk dan ukuran tubuh yang nampak serta bagaimana individu memandang tubuh (Ahadzadeh et al., 2018). Dimensi afektif *body image* berupa emosi tentang penampilan yang dimiliki individu dan meninjau perasaan terhadap masalah berat badan. Dimensi kognitif *body image* meliputi pikiran dan keyakinan yang berkaitan dengan penampilan.

Menurut Brown & Tiggemann (2016) *Body image* adalah salah satu bentuk dari pemikiran dan perasaan yang dimiliki individu terkait dengan persepsi dan penilaian mengenai bagaimana bentuk dan ukuran tubuh yang dapat dikatakan ideal terhadap tubuh yang dimiliki serta penilaian dari orang lain mengenai dirinya. Pemikiran dan perasaan ini merupakan hasil penilaian diri yang bersifat subjektif dan tidak sepenuhnya menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Leone et al (2014) *body image* berupa konstruksi kompleks yang terdiri dari sikap dan persepsi tentang tubuh individu. Menurut Shroff & Thompson (2006) individu dengan *body image* yang tinggi akan mempunyai persepsi

yang baik terhadap tubuhnya yang ditunjukkan melalui sikap percaya diri yang tinggi. Sedangkan begitu pula sebaliknya, individu yang mempunyai *body image* yang rendah akan memandang rendah kondisi tubuhnya serta perasaan tidak puas terhadap bentuk dan ukuran tubuh.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka *body image* dapat didefinisikan sebagai perasaan, pemikiran, perilaku dan penilaian yang terdapat di dalam diri individu mengenai tubuh yang dimiliki meliputi bentuk, ukuran serta berat tubuh yang nampak dalam bentuk fisik serta bersifat positif ataupun negatif.

2. Aspek-aspek *Body Image*

Menurut Leone et al (2014) terdapat tiga aspek *body image* yaitu :

a. *Body Competence*

Perkembangan fisik dan perubahan fisik individu dapat menyebabkan suatu kondisi tertentu tingkat kompetensi tubuh. Sering dinyatakan melalui olah raga dan aktivitas fisik, merespon bagaimana tubuh mereka selama aktivitas dan bagaimana orang lain memandang mereka. Salah satu bentuk *body competence* adalah kemampuan mengendalikan tubuh, menghormati tubuh yang dimiliki, merasa nyaman dan puas terhadap pencapaian tubuh, serta memiliki rasa percaya diri terhadap kondisi tubuh dan merasa bahagia dengan kondisi tubuh yang dimiliki.

b. *Body Inadequacy*

Body inadequacy adalah perasaan tidak mampu oleh tubuh yang terjadi akibat dari kegagalan yang dirasakan melalui kritik secara langsung maupun tidak langsung dari diri sendiri, keluarga, teman dekat, dan lingkungan sekitar, melihat diri orang lain lebih baik dibandingkan dengan dirinya, cemas dengan penampilan tubuh, merasa diabaikan oleh orang sekitar dan merasa tidak nyaman atas apa yang telah dimiliki. Individu seperti ini biasanya membutuhkan orang lain untuk meyakinkan dirinya bahwa dirinya baik-baik saja.

c. *Internal Conflict*

Internal conflict merupakan konflik yang terjadi di dalam diri serta pikiran individu yang berasal dari kegagalan memahami tubuh dan rasa ketiak cukupan. Pada aspek ini individu yang memiliki konflik dalam dirinya akan berkeinginan untuk memiliki tubuh yang sempurna dan sulit untuk membangun rasa percaya terhadap tubuh yang dimiliki. Merasa tidak puas atau malu dengan bentuk tubuhnya sendiri sehingga hal tersebut seringkali menyebabkan timbulnya depresi, harga diri yang rendah atau merasa tidak berharga.

3. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Body Image***

Menurut Leone et al (2014) faktor-faktor *body image* adalah sebagai berikut :

a. Intrapersonal

Faktor intrapersonal berupa berpikir, menganalisis, dan menginterpretasikan sesuatu secara

tidak sadar dan terjadi secara terus-menerus. Seperti kontrol, kenyamanan, hormat terhadap diri sendiri, dan memegang kendali secara fisik sehingga menimbulkan suatu perilaku. Dengan mengatur kemampuan intrapersonal seseorang dapat bertanggung jawab atas emosi dan sikap yang lebih baik.

b. Interpersonal

Faktor interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan komunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Melakukan komunikasi dua arah yang di dalamnya terdapat pertukaran ide, informasi, pendapat, respon, dan suasana emosional.

c. Sosial

Sosial mempengaruhi konseptualisasi *body image* seseorang. Misalnya, perasaan diabaikan, diintimidasi, dan tidak menarik oleh orang lain. Tekanan sosial tersebut menjadikan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang ideal.

Menurut Thompson & Schaefer (2019) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *body image* adalah sebagai berikut :

a. Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai ketepatan yang dimiliki individu dalam memberikan arti atau pemperkiraan ukuran tubuh yang dimiliki. Persepsi sangat mempengaruhi bagaimana individu dapat merasa puas terhadap bagian tubuh tertentu yang dimiliki. Saat seseorang seringkali melihat seorang selebriti idola

memiliki bentuk tubuh yang baik maka akan menimbulkan persepsi terhadap bentuk tubuh yang ideal dan menginginkan tubuh yang sesuai dengan persepsi yang dimiliki.

b. Perkembangan

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi dari masa kecil hingga dewasa. Dalam perkembangan yang terjadi individu akan sering mengalami perubahan fisik maupun non fisik. Perubahan yang terjadi pada fisik dapat membentuk *body image* pada diri individu. Khususnya ketika individu berada pada fase pubertas yang banyak mengalami perubahan pada bentuk tubuh yang dimiliki.

c. Sosiokultural

Lingkungan sosial memmberikan nilai mengenai hal yang baik dan tidak baik yaitu terhadap sesuatu yang nampak. Dalam sosiokultural terdapat interaksi di dalamnya sehingga dari interaksi tersebut memudahkan budaya baru masuk dan mendominasi suatu kelompok dan menjadi suatu hal yang baru atau dapat disebut sebagai *trend*. *Trend* yang menyebar di kalangan masyarakat memiliki pengaruh tersendiri terhadap *body image*. Jika individu tidak mampu mengikuti alur *trend* yang ada, maka memicu munculnya *body image* yang rendah pada individu tersebut.

Selain itu beberapa penelitian mengungkapkan faktor yang mempengaruhi *body image* yaitu *celebrity worship* mempengaruhi *body image* dan interaksi teman sebaya mempengaruhi *body image*. Berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Maltby at,all. (2003) menyimpulkan bahwa faktor yang dapat meningkatkan *body image* salah satunya yaitu *celebrity worship*. Temuan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Habibah at,all., (2021) menghasilkan temuan bahwas remaja putri di Yogyakarta yang terpapar *korean wave* menunjukkan *body image* yang buruk dan gangguan makan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi *body image* yaitu interaksi teman sebaya menurut teori (Aydoğdu, 2022) yang mengatakan bahwa interaksi antar teman sebaya memiliki fungsi sebagai pendukung untuk memperkuat nilai dan kualitas bersama. Hal ini didukung dengan penelitian (Zuvita et al., 2022) yang memperoleh hasil bahwasannya interaksi teman sebaya memiliki hubungan dengan *body image* remaja, sehingga hasil penelitian ini menyarankan remaja untuk memberikan dukungan kepada teman sebayanya yang memiliki *body image* yang rendah.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor terbentuknya *body image* yaitu persepsi, perkembangan dan sosiokultural. Serta menurut dari beberapa peneliti *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya memiliki peran penting dalam mempengaruhi *body image*.

4. *Body Image* dalam Perspektif Islam

Body image merupakan bentuk pemikiran, perilaku, emosi dan persepsi yang terdapat dalam diri individu dan ditujukan terhadap tubuh yang dimilikinya (Grimm & Schwartz, 2017). Persepsi yang terdapat dalam diri individu ini dapat mempengaruhi rasa syukur yang dimiliki dalam dirinya. Individu yang memiliki *body image* yang tinggi akan

mensyukuri atas apa yang telah dimiliki, tidak mengeluh dengan bentuk tubuh dan tidak merubah pemberian Allah SWT. Sedangkan bagi mereka yang merasa kurang dengan bentuk tubuhnya berkeinginan untuk merubah ciptaan Allah seperti yang sering terjadi banyak orang yang beranggapan bahwa cantik adalah seseorang yang memiliki tubuh kurus, kulit putih dan tubuh tinggi (Ahadzadeh et al., 2018). Islam mengajarkan bahwasannya kita sebagai umat manusia wajib mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT telah memberikan nikmat yang banyak kepada umat-Nya salah satunya yaitu nikmat tubuh yang telah diberikan. Hal tersebut terdapat dalam Al-Quran Surat At-Tin ayat 4. Allah SWT Berfirman :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”

Berdasarkan tafsir dari Kementrian Agama Saudi Arabia, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya ciptaan dan seindah-indahnya rupa. Allah SWT menciptakan manusia dengan tubuh yang tegak sehingga dapat makan menggunakan tangan. Allah SWT juga menciptakan manusia dengan akal untuk memahami, berbicara, dan berbuat kebaikan sehingga manusia dapat dijadikan khalifah di muka bumi. Islam mengajarkan untuk menilai tubuh dengan rasa syukur atas nikmat tubuh dengan sebaik-baiknya dan tidak membandingkan dengan makhluk lain karena Allah sebaik-baiknya pencipta. Allah telah menciptakan manusia dengan

sedemikian rupa baik dari bentuk wajah, warna kulit, bentuk tubuh dan anggota tubuh dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai umat manusia diajarkan untuk meningkatkan rasa syukur terhadap seluruh nikmat yang diberikan oleh sang pencipta yaitu Allah SWT. Menyadari bahwa nikmat yang diperoleh semata-mata karena kemurahan Allah SWT, menjaga apa yang telah diberikan dan tidak merubah bentuk pemberian Allah SWT. Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang selalu merasa cukup atas nikmat yang telah diberikan.

B. Celebrity Worship

1. Definisi Celebrity Worship

Menurut Maltby & James (2003) *celebrity worship* merupakan suatu hubungan yang diciptakan oleh seorang individu dan terjadi ketika individu tersebut merasa tertarik kepada idolanya. Rasa ketertarikan terhadap selebriti idola mempunyai tingkatan yaitu tingkat paling sederhana dimulai dari menyukai hal-hal kecil sampai munculnya rasa obsesi atau keinginan untuk terlibat hubungan lebih dalam dengan selebriti idola (Zsila et al., 2018b). *Celebrity worship* adalah suatu hubungan sepihak yang terjadi antara seorang individu dengan selebriti idola sehingga menyebabkan individu tersebut memiliki sifat obsesif dengan menghalalkan segala cara agar dapat berinteraksi dengan selebriti idolanya tersebut (Fajariyani, 2018). Selebriti adalah individu yang memiliki pengaruh besar di dalam sosial karena mampu menarik perhatian masyarakat banyak (Nasution, 2018).

Celebrity worship merupakan sebuah perilaku berupa obsesi seperti keinginan untuk selalu terlibat dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh selebriti idola dan menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh individu tersebut. Perilaku obsesi yang dimaksud dapat berupa perasaan yang intens, merasa bahwa selebriti idola adalah miliknya, perasaan yang menunjukkan bahwa selebriti idola yang disukai adalah seseorang yang sangat berperan penting di dalam kehidupan (McCutcheon et al., 2016).

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas peneliti mendefinisikan *celebrity worship* sebagai suatu tingkah laku yang muncul pada diri seorang penggemar berupa perasaan obsesi yang berlebihan kepada selebriti idolanya dan menggunakan segala cara untuk memenuhi perasaan obsesi tersebut.

2. Aspek – Aspek Celebrity Worship

Menurut Maltby et al (2005) terdapat tiga aspek *celebrity worship* antara lain:

a. Entertainment Social

Pada tingkat pertama, individu menganggap bahwa selebriti idola adalah hiburan sosial dimana individu tersebut merasa tertarik dengan informasi terbaru serta mendapat kesenangan apabila menemukan topik bahasan tentang selebriti idolanya. Ketertarikan individu terhadap selebriti idola dapat dilihat dari berbagai bentuk yaitu seperti tertarik mengenai informasi terbaru selebriti idolanya, termasuk kehidupan pribadi dan antusias untuk membicarakan selebriti idola. Hal tersebut merupakan wujud ketertarikan terhadap selebriti

yang disukai. Individu pada tingkat ini akan membicarakan idolanya penuh dengan rasa semangat dan bahagia. Apabila individu penyuka selebriti idola bertemu dengan orang lain yang memiliki selebriti idola yang sama maka mereka akan saling membicarakan idola dengan berantusias.

b. Intens Personal

Pada tingkat kedua ini individu biasanya memiliki pemikiran sendiri mengenai selebriti idola dan merasakan kedekatan dengan selebriti idolanya tersebut. Pada tahap ini individu merasa memiliki kedekatan yang intens dengan selebriti idola. Perasaan dekat dengan selebriti idola ini akan menimbulkan perasaan obsesi mengenai hal apa saja yang berhubungan dengan selebriti idola seperti merasa bahwa selebriti idola adalah kekasih atau pasangannya atau memiliki gambar atau barang yang berhubungan dengan selebriti idola sebagai dengan anggapan bahwa hal tersebut merupakan salah satu bentuk kedekatan.

c. Borderline Pathological

Pada tahap ketiga ini individu memiliki pemikiran yang irasional dan tidak terkontrol mengenai selebriti idola. Individu yang berada di tahap ini dapat membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Individu di tahap ini mampu melakukan apapun untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya termasuk melakukan hal – hal ilegal dan melanggar aturan seperti mempelajari kebiasaan selebriti idola, membeli tiket konser berlebih, memakai barang yang pernah digunakan

oleh selebriti idola dan berkeinginan melakukan kontak fisik dengan selebriti idola.

Berdasarkan beberapa aspek diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu menyukai selebriti idolanya sebagai hiburan kemudian individu mulai tertarik untuk mengetahui berbagai hal mengenai selebriti idolanya. Ketika individu merasa sudah mengenal selebriti idola lebih dalam maka akan muncul perasaan dekat dan memiliki keterikatan khusus. Apabila individu merasa memiliki keterikatan dengan selebriti idolanya maka individu tersebut akan terobsesi sehingga muncul pemikiran-peikiran yang irasional untuk memenuhi rasa obsesi yang dimiliki.

C. Interaksi Teman Sebaya

1. Definisi Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya merupakan interaksi yang memiliki fungsi sebagai proses pendukung untuk memperkuat nilai dan kualitas bersama (Aydoğdu, 2022). Interaksi teman sebaya lebih sering terjadi ketika idividu memasuki masa remaja yang mana remaja lebih sering menghabiskan sebagian waktunya bersama teman sebaya. Masa remaja adalah fase yang akan dialami oleh setiap anak ketika hendak menuju ke fase dewasa. Saat berada di masa peralihan ini remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungannya khususnya interaksi dengan teman sebayanya. Interaksi teman sebaya adalah suatu keadaan yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dan bersifat

saling mempengaruhi (Darmawan., Nurwati & Gutama., 2016).

Interaksi teman sebaya merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan antar dua individu yang berbeda dengan usia yang berdekatan dan saling mempengaruhi satu sama lain (Parulian & Yulianti, 2019). Pengaruh yang diberikan dari interaksi teman sebaya dapat berupa pengaruh positif ataupun negatif. Interaksi teman sebaya merupakan kedekatan seorang remaja dengan orang lain yang memiliki usia yang setara (Siroj, Sunarti, & Krisnatuti, 2019). Maka dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya adalah interaksi yang terjalin antara dua orang atau lebih yang memiliki tingkat usia yang setara dan didalamnya terdapat interaksi yang saling mempengaruhi atau dipengaruhi sehingga menyebabkan suatu perilaku tertentu.

2. Aspek – aspek Interaksi Teman Sebaya

Menurut Aydoğdu (2022) terdapat empat aspek interaksi teman sebaya yaitu :

a. *Intimacy*

Intimacy atau keintiman berkontribusi untuk menunjukkan ekspresi dan pemikiran serta emosi bersama orang lain sebagai ciri dari sebuah persahabatan remaja. Remaja akan menjalin hubungan dengan sesamanya ketika mereka telah terbiasa bersama dan melakukan interaksi apabila telah merasa dekat satu sama lain. perilaku yang dapat dilihat dalam aspek ini yaitu individu berbagi kebahagiaan dan masalah yang dimiliki dengan teman sebaya, banyak menghabiskan waktu

luang bersama dan membicarakan berbagai topik dengan teman sebaya.

b. *Popularity*

Popularity atau popularitas merupakan standar tingkat kesenangan remaja di kalangan teman sebaya, jumlah banyak teman, dan kemudahan dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Semakin tinggi tingkat popularitas remaja maka semakin luas lingkungan pertemanan yang dimiliki remaja tersebut sehingga individu mampu dengan mudah dalam melakukan interaksi dan bergaul dengan lingkungan sekitarnya. *Popularity* mampu terlihat dari kemampuan individu menjalin hubungan dengan orang lain, keinginan orang lain untuk menjalin pertemanan, dan memiliki banyak teman dekat.

c. *Trust*

Saat individu menjalin hubungan pertemanan maka akan melakukan interaksi di dalamnya. Dari interaksi yang sering dilakukan akan menimbulkan rasa percaya dan saling mengerti satu sama lain. Pada dasarnya kepercayaan dapat mengembangkan kemampuan untuk membangun hubungan dan membantu mengevaluasi hubungan yang dibangun bersama orang lain. Kepercayaan yang dibangun dalam sebuah hubungan pertemanan akan menciptakan interaksi teman sebaya yang kuat.

d. *Insightfulness*

Insightfulness memperlihatkan tingkah laku individu dalam menjalin hubungan interpersonal, memecahkan persoalan dan dapat berupa penalaran. *Insightfulness* berbentuk kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh individu di dalam dirinya seperti memecahkan masalah atau memberikan teguran kepada teman yang melakukan kesalahan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat diberi kesimpulan bahwasannya interaksi teman sebaya terdiri dari empat aspek yaitu *intimacy*, *popularity*, *trust* dan *insightfulness*.

D. Hubungan *Celebrity Worship* dan Interaksi Teman Sebaya dengan *Body Image*

Body image merupakan bentuk dari pemikiran dan perasaan yang dimiliki individu mengenai persepsi dan penilaian bentuk dan ukuran tubuh yang dapat dikatakan ideal serta penilaian dari orang lain mengenai dirinya. Menurut Brown & Tiggemann (2016) *Body image* disebabkan oleh banyak hal diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, hubungan interpersonal, media masa, persepsi, sosialisasi, dan konsep diri. Saat individu terlalu sering melihat figur laki-laki ataupun perempuan ideal secara langsung ataupun melalui media masa maka akan menimbulkan persepsi negatif terhadap tubuhnya. Hal tersebut dikarenakan saat individu menyukai seorang selebriti dan memiliki ketertarikan biasanya menjadikan selebriti idola tersebut sebagai tolak ukur atau standar kecantikan yang dibuat (Lestari et al., 2021).

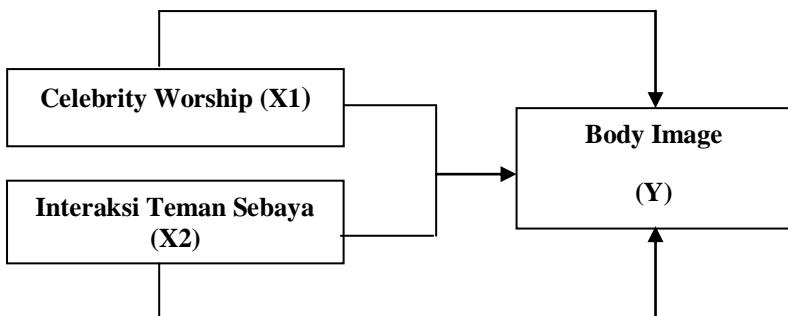
Saat remaja memandang dirinya tidak sama seperti bentuk tubuh selebriti idola yang disukai maka remaja merasa bahwa tubuh yang dimilikinya tidak menarik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Maltby et al., 2005) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *celebrity worship* dengan *body image* yang terjadi pada remaja putri. Penelitian lainnya oleh Utami (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap selebriti dan *body image* yang lebih banyak terjadi pada usia remaja. Remaja lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dikarenakan intensitas bertemu yang mereka lakukan di lingkungan sosial lebih banyak. Selain itu ketika remaja memiliki artis idola yang disukai secara tidak langsung mereka telah bergabung dengan sebuah fandom atau fansclub khusus penyuka selebriti idola.

Saat bergabung dengan *fandom*, remaja akan melakukan interaksi antar sesama serta melakukan berbagai aktivitas bersama. Saat melakukan interaksi remaja akan saling memberikan kritik dan saran satu sama lain. Interaksi ini terjadi dikarenakan terdapat kesamaan dalam menyukai selebriti idola. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Xu & Fan, 2018) bahwa remaja akan menjalin hubungan pertemanan apabila memiliki kesamaan satu sama lain. Remaja membutuhkan perhatian dan rasa nyaman serta berbagi perasaan seperti perasaan cemas, marah, takut, dan keraguan terhadap bentuk fisik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *body image* yang dimiliki. Saat remaja mendapatkan penolakan dan tidak diterima di dalam lingkungan teman sebayanya maka remaja akan merasa terasingkan sehingga memicu munculnya *body image* yang rendah (Franken et al., 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian Brown & Tiggemann (2016) yang mengatakan bahwa selebriti dan teman sebaya dapat menimbulkan perasaan negatif dan ketidakpuasan bentuk tubuh pada mahasiswa putri.

E. Kerangka Berfikir

Body Image adalah perilaku yang dilakukan oleh individu berupa evaluasi terhadap kondisi tubuh, berat tubuh, bentuk tubuh yang menggambarkan penampilan fisik (Shroff & Thompson, 2006). Remaja dengan *body image* yang baik lebih puas dengan penampilannya, sedangkan remaja dengan *body image* yang rendah cenderung memandang dirinya selalu memiliki kekurangan dan menutup diri dari lingkungan. *Body image* seseorang dapat terbentuk melalui persepsi yang dimilikinya. Apabila seorang remaja memiliki ketertarikan terhadap seorang selebriti idola dan sering kali melihat artis idola yang disukai maka akan membentuk suatu persepsi atau standar bentuk tubuh yang ideal seperti selebriti idolanya.

Remaja yang menyukai seorang atau sekelompok selebriti idola biasanya akan membentuk suatu kelompok atau komunitas/fandom. Di dalam fandom remaja akan melakukan banyak interaksi bersama baik interaksi yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Bagi remaja yang gagal melakukan interaksi dengan teman sebayanya maka akan merasa terasingkan sehingga muncul *body image* yang buruk. Namun sebaliknya, apabila remaja mendapat melakukan interaksi yang baik maka *body image* yang dimilikinya akan baik pula.



Gambar 1. Bagan Hubungan Celebrity Worship dan Interaksi Teman Sebaya dengan Body Image

F. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan *body image* pada remaja penggemar K-pop.
2. Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja penggemar K-pop.
3. Terdapat hubungan antara *celebrity worship* dan interaksi teman sebaya dengan *body image* pada remaja penggemar K-pop.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, J., Ali, M. M., Andangsari, E. W., & Hartanti, L. E. P. (2020). Confirmatory factor analysis of celebrity worship, digital literacy, and nostalgia: Dataset of Indonesians. *Data in Brief*, 33, 106417. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106417>
- Ahadzadeh, A. S., Rafik-Galea, S., Alavi, M., & Amini, M. (2018). Relationship between body mass index, body image, and fear of negative evaluation: Moderating role of self-esteem. *Health Psychology Open*, 5(1). <https://doi.org/10.1177/2055102918774251>
- Al-Mahali, I.J., & Al-Suyuthi, I.J. (2009) Terjemahan Tafsir Jalalain. Bandung : Sinar Biru Algesindo
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta.
- Aydođdu, F. (2022). Developing a peer relationship scale for adolescents : a validity and reliability study. *Current Issues in Personality Psychology*, 10(1–13). <https://doi.org/10.5114/cipp.2021.109461>
- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 203. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>
- Azwar. Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Beier, H. (2018). Situational peer effects on adolescents' alcohol consumption: The moderating role of supervision, activity structure, and personal moral rules. *Deviant Behavior*, 39(3), 363–379. <https://doi.org/10.1080/01639625.2017.1286173>
- Bordeleau, M., Gilbert, J. A., Alm eras, N., Blanc, J. M., Gagnon, J., Mathieu, M.  ., & Drapeau, V. (2022). Body image and health - related behaviors among fitspirit participants. *BMC Public Health*, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14131-7>
- Brown, Z., & Tiggemann, M. (2016). Attractive celebrity and peer images on Instagram : Effect on women ' s mood and body image. *Body Image*, 19, 37–43. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2016.08.007>
- Brown, Z., & Tiggemann, M. (2020). A picture is worth a thousand

- words : The effect of viewing celebrity Instagram images with disclaimer and body positive captions on women ' s body image. *Body Image*, 33, 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2020.03.003>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Cederborg, A. C. (2020). Young children's play: a matter of advanced strategies among peers. *Early Child Development and Care*, 190(5), 778–790. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1491561>
- Darmawan, T., Nurwati, N., & Gutama, A. S. (2016). Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMA 1 Cicalengka , Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–154. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13624>
- Ekström, A., & Cekaite, A. (2020). Children's touch in a Swedish preschool: touch cultures in peer group interaction. *International Journal of Early Years Education*, 0(0), 1–19. <https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1857709>
- Fajariyani, R. (2018). *Hubungan kontrol diri dengan celebrity worship*. Universitas Islam Indonesia.
- Franken, A., Moffitt, T. E., Steglich, C. E. G., Dijkstra, J. K., Harakeh, Z., & Vollebergh, W. A. M. (2015). The role of self-control and early adolescents' friendships in the development of externalizing behavior: the SNARE study. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(9), 1800–1811. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0287-z>
- Gattario, K. H., & Frisén, A. (2019). From negative to positive body image: Men's and women's journeys from early adolescence to emerging adulthood. *Body Image*, 28, 53–65. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2018.12.002>
- Grimm, J., & Schwartz, J. (2017). Body image and race on gay male-targeted blogs. *Howard Journal of Communications*, 28(4), 323–

338. <https://doi.org/10.1080/10646175.2017.1300967>

- Habibah, N. U., Tsani, A. F. A., & DW, S. (2021). The effect of korean wave on body image and eating disorders among female adolescents in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(2), 78. <https://doi.org/10.22146/ijcn.63151>
- Hidayati, N. O., Nurhalimah, H., Suhendar, I., & Nurhidayah, I. (2021). Description of body image among teenagers. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(2), 104–113.
- Hirtenlehner, H., Bacher, J., Leitgöb, H., & Schartmueller, D. (2022). Do morality and self-control protect from criminogenic peer influence? testing multidimensional person–environment interactions. *Justice Quarterly*, 39(1), 78–112. <https://doi.org/10.1080/07418825.2021.1903069>
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. In I. Widiyati (Ed.), *Erlangga* (Edisi keli). Pustaka-indo. pustaka-indo.blogspot.com
- Jankauskiene, R., & Baceviciene, M. (2019). Body image concerns and body weight overestimation do not promote healthy behaviour: Evidence from adolescents in Lithuania. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050864>
- Jung, J., & Hwang, C. S. (2016). Associations between attitudes toward cosmetic surgery, celebrity worship, and body image among South Korean and US female college students. *Fashion and Textiles*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40691-016-0069-6>
- Juniarti, I., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada Penggemar Kpop. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4294–4302. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8091070>
- Leone, J. E., Mullin, E., Maurer-starks, S., & Rovito, M. J. (2014). The adolescent body image satisfaction scale (ABISS) for males: Exploratory factor analysis and implications for strength and conditioning professionals. *Journal OfStrength and Conditioning Research*, Vol 28. No(February).

<https://doi.org/10.1519/JSC.0000000000000439>

- Lestari, I., Zaharuddin, Z., & Afifah, S. (2021). Celebrity worship pada dewasa awal penggemar K-pop di Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.19109/ijjobs.v1i1.9254>
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense-personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Maltby, J., Houran, J., & Mccutcheon, L. E. (2003). A clinical interpretation of attitudes and behaviors associated with celebrity worship. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 191(1), 25–29.
- McCutcheon, L., Aruguete, M. S., Jenkins, W., McCarley, N., & Yockey, R. (2016). An investigation of demographic correlates of the celebrity attitude scale. *Interpersona*, 10(2), 161–170. <https://doi.org/10.5964/ijpr.v10i2.218>
- Nasution, N. W. (2018). *Hubungan keterampilan sosial dengan celebrity worship pada remaja di komunitas korean cultural centre Medan*. Universitas Medan Area.
- Niswah, I., Rah, J. H., & Roshita, A. (2021). The association of body image perception with dietary and physical activity behaviors among adolescents in Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*, 42, S109–S121. <https://doi.org/10.1177/0379572120977452>
- Parulian, T. S., & Yulianti, A. R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan interaksi teman sebaya pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 173. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.175-180>
- Pratiwi, M. Y., & Iriani, R. D. D. S. (2023). Body Image Overview of Emerging Adult K-pop Leaders. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.802>
- Rounsefell, K., Gibson, S., McLean, S., Blair, M., Molenaar, A., Brennan, L., Truby, H., & McCaffrey, T. A. (2020). Social media,

- body image and food choices in healthy young adults: A mixed methods systematic review. *Nutrition and Dietetics*, 77(1), 19–40. <https://doi.org/10.1111/1747-0080.12581>
- Shroff, H., & Thompson, J. K. (2006). The tripartite influence model of body image and eating disturbance: A replication with adolescent girls. *Body Image*, 3, 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2005.10.004>
- Siroj, E. Y., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2019). Keberfungsian agama di keluarga, ancaman, interaksi teman sebaya, dan religiusitas remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk>
- Skabeikyte-Norkiene, G., Sharp, C., Kulesz, P. A., & Barkauskiene, R. (2022). Personality pathology in adolescence: relationship quality with parents and peers as predictors of the level of personality functioning. *Borderline Personality Disorder and Emotion Dysregulation*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40479-022-00202-z>
- Soulliard, Z. A., & Vander Wal, J. S. (2019). Validation of the body appreciation Scale-2 and relationships to eating behaviors and health among sexual minorities. *Body Image*, 31, 120–130. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2019.09.003>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson, J. K., & Schaefer, L. M. (2019). Thomas F. Cash: A multidimensional innovator in the measurement of body image; Some lessons learned and some lessons for the future of the field. *Body Image*, 31, 198–203. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2019.08.006>
- Tresna, K. A. A. D., Sukamto, M. E., & Tondok, M. S. (2021). Celebrity Worship and Body Image Among Young Girls Fans of K-pop Girl Groups. *Humanitas Indonesian Psychological Journal*, 18(2), 100. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i2.19392>
- Utami, R. N. (2019). The Relationship Between Celebrity Worship and Body Image Adolescent Who Idolize K-pop. *JOMSIGN: Journal of*

Multicultural Studies in Guidance and Counseling, 3(2), 137–150.
<https://doi.org/10.17509/jomsign.v3i2.20963>

Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1).

Wesołowski, A. D. (2018). Beyond celebrity history: Towards the consolidation of fame studies. *Celebrity Studies*, 11(2), 189–204.
<https://doi.org/10.1080/19392397.2018.1527705>

Xu, Y., & Fan, L. (2018). Diverse friendship networks and heterogeneous peer effects on adolescent misbehaviors. *Education Economics*, 26(3), 233–252. <https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1406458>

Zsila, Á., McCutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018a). The association of celebrity worship with problematic internet use, maladaptive daydreaming, and desire for fame. *Journal of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664.
<https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.76>

Zuvita, F., Arneliwati, A., & Nauli, F. A. (2022). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan body image pada remaja. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 177. <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.177-185>